

Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Lingkungan Alam Dan Buatan melalui Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Kelas III SD Negeri 1 Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Purminah, S.Pd.)

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN MELALUI MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH KELAS III SD
NEGERI 1 MENDURAN KECAMATAN BRATI KABUPATEN
GROBOGAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Purminah.

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centred*). Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitiannya dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi lingkungan alam dan buatan SD Negeri 1 Menduran Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Prestasi belajar peserta didik pada pra siklus nilai rata-rata belajar peserta didik adalah 62,27; kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 75,90; meningkat menjadi 82,73 pada siklus 2.

Jumlah prosentase peserta didik yang tuntas adalah pada pra siklus prosentasenya adalah 22,73% kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 59,1% menjadi 100% pada siklus 2.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Make a Match*

A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Salah satu materinya adalah lingkungan alam dan buatan. Contoh lingkungan alam adalah sungai, gunung, danau, dataran tinggi, dan dataran rendah. Sedangkan contoh lingkungan buatan adalah rumah, jalan, jembatan, sawah, dan waduk.

Permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centred*). Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar

mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III SD Negeri 1 Menduran belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70.

Model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, salah satunya yaitu model *cooperative learning tipe make a match*. Model *cooperative learning tipe make a match* merupakan model yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan di atas karena dapat menumbuhkan cara berfikir kritis, kreatif, dan logis.

Hal ini agar peserta didik menjadi berminat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi lingkungan alam dan buatan. Sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik Kelas III SD Negeri 1 Menduran UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui model *cooperative learning tipe make a match*.

B. PEMBAHASAN MASALAH

1. Deskripsi Setting Penelitian

Jumlah peserta didik kelas III SD Negeri 1 Menduran yang menjadi sampel atau obyek penelitian adalah sebanyak 22 peserta didik, yang terdiri dari 13 peserta didik putri dan 9 peserta didik putra.

Penelitian terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui minat dan prestasi belajar peserta didik sehingga akan tahu tingkat ketercapaian peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat PTK untuk membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi lingkungan alam dan buatan.

Setelah melakukan *pre-test* nilai hasil peserta didik terutama Ilmu Pengetahuan Sosial materi lingkungan alam dan buatan di SD Negeri 1 Menduran yaitu 65.

2. Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

1) Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan satu kali pertemuan yaitupada hari jumat tanggal 22 Juli 2016

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Tingkat Nilai Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	10	Pra Siklus
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	-
6	60	10
7	70	7
8	80	1
9	90	-
10	100	2
Jumlah Peserta Didik		22
Nilai tertinggi		100
Nilai terendah		60
Rata-rata		62,27

Tabel 2 Perbandingan Ketuntasan Pada Pra Siklus

Kategori KKM: 70	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
Tuntas	5	22,73%
Tidak Tuntas	17	77,27%
Jumlah	22	100%

Diagram 1 Ketuntasan peserta didik pada pra siklus



2) Hasil Observasi Tindakan Pra Siklus

Pertemuan pada pra siklus, peneliti belum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*, dan mengadakan tes dengan rata-rata 60.

3) Refleksi Tindakan Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan, nilai rata-rata di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Maka peneliti perlu mengadakan tindakan Siklus 1.

b. Siklus 1

1) Perencanaan Siklus 1

Dalam perencanaan disusun RPP sesuai dengan :

Standar kompetensi :

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.

Kompetensi dasar :

- 1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

- a) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2016
- b) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Agustus 2016

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Tingkat Nilai Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Peserta didik
1	10	-
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	-
6	60	9
7	70	2
8	80	5
9	90	1
10	100	5
Jumlah Peserta didik		22
Nilai tertinggi		100
Nilai terendah		60
Rata-rata kelas		75,90

Tabel 4 Perbandingan Ketuntasan Pada Siklus 1

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
KKM : 70		
Tuntas	13	59,09%
Tidak Tuntas	9	40,91%
Jumlah	22	100%

Diagram 2 Ketuntasan peserta didik pada siklus I



3) Hasil Observasi Tindakan Siklus 1

- a) Pertemuan 1, peneliti menerapkan model *cooperative learning tipe make a match* dalam KBM.
- b) Pertemuan 2, mengadakan tes evaluasi dengan rata-rata 76.

4) Refleksi Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan, nilai rata-rata 76 di atas KBM yang ditetapkan yaitu 70, tetapi belum tuntas 100%.

Maka peneliti perlu mengadakan tindakan siklus 2.

c. Siklus 2

1) Perencanaan Siklus 2

Dalam perencanaan disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dengan **Standar Kompetensi** 1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah. **Kompetensi dasar** 1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

- a) Pertemuan pertama. Dilaksanakan Jumat, 12 Agustus 2016
- b) Pertemuan kedua. Dilaksanakan Jumat, 19 Agustus 2016

Tabel 5 Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Nilai Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Peserta didik
1	10	-
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	-
6	60	-
7	70	12
8	80	3
9	90	6
10	100	2
Jumlah Peserta didik		22
Nilai tertinggi		100
Nilai terendah		70
Rata-rata kelas		82,73

Tabel 6 Perbandingan Ketuntasan Pada Siklus 2

Kategori KKM : 70	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
Tuntas	22	100%
Tidak Tuntas	0%	0%
Jumlah	22	100%

Diagram 3 Ketuntasan peserta didik pada siklus 2



3) Hasil Observasi Tindakan Siklus 2

Hasil observasi siklus 2, perlu peneliti sampaikan hasil evaluasi dari setiap pertemuan sebagai berikut:

- Pertemuan 1, peneliti menerapkan *model cooperative tipe make a match* dalam KBM.
- Pertemuan 2, mengadakan tes evaluasi dengan nilai rata-rata 83,64.

4) Refleksi Tindakan Siklus 2

Berdasar hasil observasi dari setiap pertemuan, nilai rata-rata 83,64 diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70, tetapi tuntas 100%.

Karena sudah tuntas 100%, baik nilai rata-rata kelas maupun prosentase, maka peneliti sudah selesai dalam mengadakan Penelitian Tindakan.

Pembahasan

1) Pra Siklus

Pada kondisi awal tidak diadakan tindakan, hasil evaluasi belajar masih rendah maka perlu ditingkatkan. Berdasarkan ketuntasan belajar dari 22 peserta didik, sebanyak 5 peserta didik atau 22,73% yang mencapai

ketuntasan belajar atau mencapai nilai \geq KKM 70. Sedangkan 17 peserta didik atau 77,27% tidak mencapai ketuntasan belajar. Untuk nilai tertinggi pra siklus adalah 100, nilai terendah 60, dengan rata-rata kelas sebesar 75,90.

2) Siklus 1

Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sudah mengalami perubahan menjadi 59,09% bagi yang tuntas 13 peserta didik, sedangkan 40,91% bagi yang tidak tuntas 9 peserta didik.

3) Siklus 2

Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 sudah mengalami perubahan menjadi 100% bagi yang tuntas 22 peserta didik semuanya. Hasilnya ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%.

4) Interpretasi Hasil Penelitian

Data-data hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diinterpretasikan sebagai berikut:

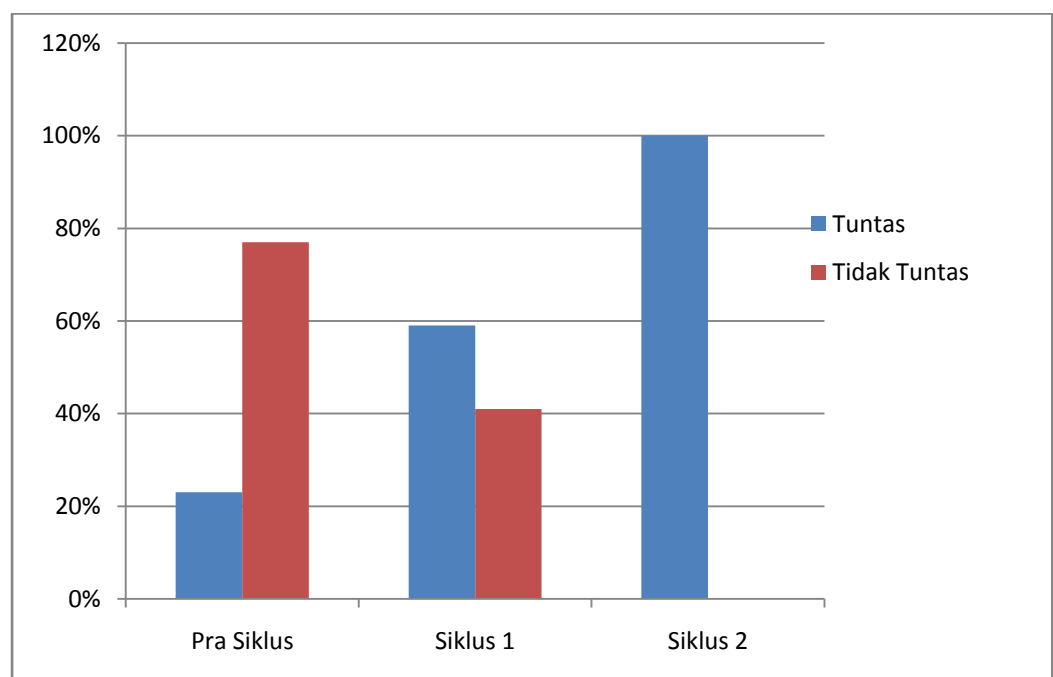
Tabel 7 Perbandingan Perolehan Nilai formatif Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	10	-	-	-
2	20	-	-	-
3	30	-	-	-
4	40	-	-	-
5	50	10	-	-
6	60	7	9	-
7	70	1	2	12
8	80	2	5	3
9	90	-	1	6
10	100	2	5	2

Tabel 8 Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Menduran Pada Pra Siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
		Peserta Didik	Prosentase	Peserta Didik	Prosentase	Peseta Didik	Prosentase
1	Tuntas	5	22,73%	13	59,09%	22	100%
2	Tidak Tuntas	17	77,27%	9	40,91%	0	0%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%
Rata-rata		62,27		75,90		82,73	

Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada tabel di atas divisualisasikan dengan diagram sebagai berikut:



Berdasarkan penelitian dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match* diperoleh perubahan dari Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Hasilnya meningkat dengan hasil 100% tuntas.

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model cooperative learning tipe make a match dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi lingkungan alam dan buatan SD Negeri 1 Menduran Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Prestasi belajar peserta didik pada pra siklus nilai rata-rata belajar peserta didik adalah 62,27; kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 75,90;meningkat menjadi 82,73pada siklus 2.

Jumlah prosentase peserta didik yang tuntas adalah pada pra siklus prosentasenya adalah 22,73%Kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 59,1% menjadi 100% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arent. (2013).Model- Model Pembelajaran.Jakarta: Grasia.
- Daldjoni. (2007). Metode Pembelajaran.Bandung:PT Grasia
- Daryanto, Tasrial. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.(2004). *Pedoman Pelaksanaan ProsesBelajar Mengajar di Sekolah Dasar*
- Dimyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Sudjana, Nana dan Arifin Daeng, (2014), *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Wellton DA Mallan (2010), *Children and Their World, Strategic for Teaching Social Studies*, Boston Houston: Mifflin Company
- .